

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekonomi Masyarakat

Sebelum kita mempelajari lebih jauh tentang ekonomi kerakyatan, penting untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar ekonomi. Kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani kuno, yang terdiri dari dua kata, yaitu “*oikos*” yang berarti rumah, dan “*nomos*” yang berarti aturan atau pengaturan. Secara konvensional, ekonomi dipahami sebagai aturan atau sistem yang digunakan untuk mengatur kebutuhan hidup manusia baik dalam rumah tangga pribadi maupun dalam skala nasional. Ekonomi juga dapat dijelaskan sebagai studi tentang perilaku manusia dalam penggunaan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang dan jasa, serta distribusinya untuk konsumsi. Dalam konteks ekonomi, sumber daya yang dimaksud meliputi bahan baku, tenaga kerja dan modal.¹

Menurut beberapa ahli, konsep dan definisi ekonomi Islam mungkin berbeda. Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, ekonomi Islam merupakan bagian dari kehidupan sosial yang lebih luas berdasarkan sumber-sumber hukum Islam, yaitu Al-Quran, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas. Sedangkan menurut Umer Chapra, ekonomi Islam didefinisikan sebagai cabang ilmu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia melalui pembagian dan pendistribusian sumber daya yang langka dengan mengacu pada makashid, atau tujuan Islam, yang meliputi ekonomi, sosial dan moral. aspek.

Dalam konteks ini, ekonomi Islam tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan moral, berupaya menciptakan keseimbangan ekonomi makro dan lingkungan yang berkelanjutan, serta membangun solidaritas keluarga, ikatan sosial dan moral dalam masyarakat. Kedua definisi tersebut memiliki kesamaan yaitu ekonomi Islam didasarkan pada nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk

¹ Idri, *Ekonomi Hadits: Ekonomi dari Perspektif Hadits Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),4.

menciptakan kesejahteraan manusia secara holistik. Namun, mereka memiliki perbedaan arah dan pendekatan kajian terhadap permasalahan ekonomi masyarakat.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi diartikan secara luas sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pendapatan, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan atau keuangan. Ekonomi juga mengacu pada setiap tindakan atau proses yang dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Dalam konteks ini, ekonomi mencakup berbagai aspek seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.³

Ekonom memberikan definisi ekonomi dari sudut pandang yang berbeda, dan setiap definisi memiliki kebenarannya sendiri. Paul Anthony Samuelson, misalnya, telah menyusun beberapa definisi ekonomi, antara lain: Pertama, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia, yang melibatkan atau mencakup transaksi pertukaran antar manusia, dengan atau tanpa uang. Kedua, ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang memutuskan untuk menggunakan sumber daya yang langka dan terbatas seperti tanah, tenaga kerja, barang modal seperti mesin, dan pengetahuan teknis untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa dan mendistribusikannya kepada masyarakat untuk konsumsi. . Ketiga, Ilmu Ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menikmati hidup. Keempat, ekonomi mempelajari kekayaan. Dan kelima,⁴

Selain itu, dari segi ekonomi dan istilah, ada beberapa definisi para ahli:

- a. Menurut Adam Smith, ekonomi adalah "ilmu kekayaan, atau ilmu yang secara khusus mempelajari sarana kekayaan suatu bangsa, dengan memperhatikan penyebab material dari kemakmuran, seperti hasil industri, pertanian, dll."

² Nofranto et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Islam - Bank Indonesia, 2021),56.

³ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2018,3.

⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dari Perspektif Kekuasaan Peradilan Agama*, Pertama (Jakarta: Kenchana, 2012),12.

- b. Marshall menyatakan: “Ekonomi adalah studi tentang upaya individu sehubungan dengan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi membahas kehidupan manusia terkait dengan bagaimana dia memperoleh pendapatan dan bagaimana dia menggunakan pendapatan itu.
- c. Menurut Ruenes: “Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dengan bantuan sarana terbatas yang memiliki berbagai fungsi.”
- d. Mill J.S. mengatakan bahwa ekonomi adalah ilmu praktis tentang pengeluaran dan penagihan.
- e. Menurut Abraham Maslow, ilmu ekonomi adalah bidang studi yang berusaha memecahkan masalah kebutuhan dasar hidup manusia dengan menggiatkan seluruh sumber daya ekonomi yang ada berdasarkan prinsip dan teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif.
- f. Menurut Hermawan Kartajaya, ekonomi merupakan platform yang melekat pada sektor industri.
- g. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson, ekonomi adalah cara orang dan kelompoknya menggunakan sumber daya yang langka untuk memperoleh berbagai barang dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi masyarakat.⁵

Pernyataan di atas cukup akurat, dan kesimpulan dapat ditarik dari berbagai definisi ahli yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara umum perekonomian sangat erat kaitannya dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui penggunaan sumber daya yang terbatas. Ilmu ekonomi mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manusia dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Tujuan akhir dari penelitian ekonomi adalah untuk menciptakan kekayaan atau kemakmuran bagi individu, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.

Sedangkan definisi masyarakat memang dapat dimaknai oleh para ilmuwan dengan cara yang berbeda-beda.

⁵ Safri, *Pengantar Ekonomi*, Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2018, 8.

Namun secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi dan membentuk kesatuan yang lebih besar dengan nilai, norma dan budaya yang berbeda. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam hal adat istiadat, kepercayaan, bahasa, dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat juga dapat dilihat sebagai sistem sosial yang kompleks yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan manusia baik dari sudut pandang ekonomi, politik dan budaya.⁶

Munandar Sulaman mendefinisikan masyarakat sebagai interaksi atau interaksi satu sama lain karena terdapat bentuk-bentuk aturan hidup yang tidak dikondisikan oleh manusia sebagai individu, tetapi oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang membentuk kesatuan. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang melahirkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan, begitu pula sebaliknya, tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pembawa. Kemudian menurut M. Cholilu Mansoor, masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok besar atau kecil yang terdiri dari beberapa orang yang tergabung atau karena mereka tergabung dalam kelompok tersebut.⁷

Selain itu, Max Weber melihat masyarakat sebagai struktur yang ditentukan oleh nilai-nilai inti warganya, yang selalu membutuhkan interaksi dengan individu lain dalam kelompok masyarakat tersebut. Sementara itu, Karl Marx melihat bahwa masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan dan perkembangan akibat konflik antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Sementara itu, Emile Durkheim memandang masyarakat sebagai suatu realitas objektif, mandiri dan mandiri terhadap individu-individu yang menjadi anggotanya, dimana mereka

⁶ Fajri Sodik, "Ajaran Toleransi dan Maknanya Bagi Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia", *Tsamratul Fikri | Jurnal Kajian Islam* 14, no. 1 (2020): 1.

⁷ Ivan Sodogoron, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Ass Kabupaten Tapanuli Selatan", *JURNAL MUQODDIMAH: Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2018): 105.

sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan dan suatu sistem hidup bersama.⁸

Menurut definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, masyarakat dapat diartikan sebagai suatu struktur sosial yang terdiri dari sekumpulan orang atau kelompok yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan yang sama, yang memiliki kesamaan budaya, norma, nilai dan perilaku yang membentuk satu kesatuan yang dinamis. Masyarakat juga ditandai dengan interaksi sosial antara individu dan kelompok, yang mengarah pada perubahan sistem sosial. Selain itu, masyarakat juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi, dimana masyarakat dalam suatu masyarakat belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Dari semua penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ekonomi masyarakat adalah masalah ekonomi yang ada di lingkungan kelompok dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, ekonomi dan masyarakat saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kita sudah lama mengenal istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai respon atas meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan tidak hanya terjadi di pedesaan, tetapi juga di perkotaan. Untuk mengatasi masalah ini, banyak program pemberdayaan masyarakat telah diluncurkan oleh pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi masyarakat dan profesi. Namun, tidak semua program ini berhasil.⁹ Pemberdayaan berasal dari kata 'daya' yang berarti kekuatan atau 'kemampuan', yang lebih dikenal dengan 'power' dalam bahasa Inggris. Ini juga berbicara tentang pemberdayaan atau pemberdayaan karena itu berarti perencanaan, proses dan upaya untuk memperkuat atau mendukung yang lemah.

⁸ Donny Prasetyo dan Irvansia, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1, no. 1 (2020): 162.

⁹ Hendravati Hamid, *Mengelola Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Makka, 2018): 9.

Menurut Priyono, S. Onni dan Pranarka, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, memberikan akses dan kontrol terhadap sumber daya yang ada di lingkungannya, mendorong partisipasi aktif dalam membuat solusi dan memberikan dukungan dan akses ke lembaga keuangan untuk modal ventura. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat bukan tentang memberikan bantuan atau bimbingan paternalistik atau sekadar memberikan jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan, melainkan tentang memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah dan memperjuangkan haknya sendiri.¹⁰

Definisi pemberdayaan menurut Adam menekankan pada tujuan akhir pemberdayaan, yaitu membantu individu, kelompok dan masyarakat mencapai kemandirian dan meningkatkan kualitas hidupnya. Ini dilakukan dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk memungkinkan mereka mengelola lingkungan dan mencapai tujuan hidup mereka. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan kebodohan sehingga dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik.¹¹

Senada dengan itu, Mardicanto dan Soebiato menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat dan mengoptimalkan peluang dan keunggulan kompetitif kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan sebagai suatu proses berfokus pada partisipasi, pemberdayaan, dan akses terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses

¹⁰ Safuddin Yunus, Suadi, Dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Vol. 31 (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017): 1–3.

¹¹ Vidiyanto, Istikoma dan Yasnanto, “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Hal Kesejahteraan Ekonomi,” *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 30.

terencana untuk meningkatkan skalabilitas atau meningkatkan utilitas entitas yang diberdayakan.¹²

Secara konseptual, pemberdayaan mengacu pada transformasi menuju perbaikan, termasuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, perawatan kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya. Selain itu, pemberdayaan juga mencakup pemberian kesempatan dan keterampilan kepada individu atau kelompok yang sebelumnya terpinggirkan agar dapat berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya tentang pengentasan kemiskinan, tetapi juga tentang pemberdayaan individu atau kelompok untuk bertindak dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.¹³

Robert Chambers, seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai sosial. Visi ini mencerminkan paradigma pembangunan baru yang berpusat pada rakyat, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan. Konsep ini lebih luas dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah pemiskinan lebih lanjut (safety net), pemikiran yang akhir-akhir ini berkembang lebih sebagai upaya untuk mencari alternatif dari konsep pertumbuhan di masa lalu.¹⁴

Pengakuan terhadap hakikat manusia sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat karena manusia adalah subjek dan objek dari proses pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan tanpa memperhatikan sifat manusia dapat menyebabkan program menjadi kurang efektif bahkan dapat merugikan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Oleh karena itu, dalam merencanakan dan melaksanakan

¹² Hamid, *Mengelola Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 10.

¹³ Najiyat, Asmana dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: International Wetlands Program - Indonesia, 2005): 52.

¹⁴ Hamid, *Mengelola Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018): 10.

program pemberdayaan harus memperhatikan aspek manusia seperti kebutuhan fisik dan psikis, kebiasaan dan budaya, serta potensi dan keterbatasan masyarakat yang akan diberdayakan. Mempertimbangkan hal ini, orang bisa berharap

Menurut Suharto, pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, terutama kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki kekuatan atau kemampuan untuk:¹⁵

- 1) Memuaskan kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam artian mereka tidak hanya bebas mengeluarkan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan rasa sakit.
- 2) Mencapai sumber produktif yang memungkinkan masyarakat meningkatkan pendapatannya dan menerima barang dan jasa yang diperlukan dan berkualitas tinggi.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pengembangan dan keputusan yang mempengaruhinya.

Secara lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah proses memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk memosisikan diri secara proporsional dan menjadi aktor kunci dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan premis dasar dan dapat diibaratkan sebagai gerbong kereta api yang akan membawa masyarakat menuju keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan yang dinamis.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuatan kelompok lemah dalam masyarakat dan mendorong mereka agar memiliki kemampuan atau kewenangan untuk menentukan pilihan hidupnya. Proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai program atau kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, pengembangan usaha mikro, dan sebagainya. Pemberdayaan masyarakat juga

¹⁵HendrawatiHamid, *Mengelola Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

¹⁶Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017): 6.

merupakan upaya pengentasan kemiskinan agar individu dan kelompok masyarakat dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai sarana untuk membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan kebodohan untuk meningkatkan taraf hidup.

b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam, pemberdayaan masyarakat merupakan konsep penting dan sejalan dengan ajaran agama. Islam menekankan pentingnya saling membantu dan memperhatikan kebutuhan sosial masyarakat, terutama mereka yang kurang beruntung. Konsep zakat, infaq dan sedekah adalah contoh utama upaya pemberdayaan masyarakat dalam Islam di mana umat Islam didorong untuk membantu mereka yang membutuhkan secara sukarela dan tanpa pamrih. Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya pendidikan dan kemajuan dalam masyarakat. Konsep sains dan teknologi sangat penting dalam Islam dan dipandang sebagai cara untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan,¹⁷

Rusulullah (SAW) telah lama mencontohkan pemberdayaan masyarakat seperti penerapan prinsip keadilan, kesetaraan dan partisipasi dalam masyarakat. Ia juga mengajarkan pentingnya menghargai orang lain dan kerja sama dalam mengatasi kesenjangan sosial, khususnya dalam aspek ekonomi. Ajaran Nabi membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat bukanlah hal baru dan telah diajarkan sejak zaman Islam. Sehingga masyarakat tidak lagi memiliki sekat-sekat yang memisahkan satu dengan lainnya.¹⁸

Saat ini, pemberdayaan masyarakat telah menjadi gerakan yang sangat penting yang perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks Islam, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial,

¹⁷ Sobirin Bagus, "Pemberdayaan Islam dan Masyarakat dalam Hadits", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits* 4, no. 2 (2021): 144.

¹⁸ Ainur Rofik, "Urgensi Seruan Pemberdayaan Masyarakat di Era Industri 4.0", *Jurnal Komunikasi Islam Indonesia* 3, no. 1 (2020): 11.

ekonomi, dan budaya suatu masyarakat agar menjadi lebih baik dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam Islam, yaitu pembangunan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Pemberdayaan masyarakat juga sangat penting untuk mencapai pemerataan dan mengurangi kesenjangan sosial. Dalam Islam, kesetaraan dan keadilan merupakan nilai penting yang harus dijunjung tinggi. Dengan demikian, Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangun pemerataan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Melalui pemberdayaan, perubahan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dapat terwujud. Prinsip perubahan dalam Islam digambarkan dalam QS. Ar-Raad [13]: 11:¹⁹

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pendapat Sayyid Qutb pada ayat ini menekankan pentingnya perubahan yang harus dilakukan manusia dan perubahan itu harus dimulai dari diri sendiri. Konsep pemberdayaan masyarakat menjadi penting dalam

¹⁹ Ahmad Saeful dan Sri Ramdhyanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam”, *Siyarye* 3 (2020): 5.

membantu masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan tersebut. Pemerintah dan mereka yang berkuasa harus memberikan dorongan, dorongan dan motivasi kepada mereka yang tidak berdaya untuk meningkatkan kualitas hidup bersama dan membuat kemajuan.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam adalah tentang memberikan keterampilan, kemampuan, dan keyakinan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat hidup lebih sejahtera dan terhindar dari segala bentuk kesulitan dan keterpurukan baik di dunia maupun di akhirat. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan wujud aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran Islam seperti kesetaraan, keadilan, tolong menolong dan saling mencintai.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Suharto mengatakan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan individu atau kelompok masyarakat untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan juga mengacu pada potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat itu sendiri sebagai sumber daya yang sangat berharga dan penting untuk melakukan kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan pendekatan partisipasi dan kolaboratif antara pelaku pemberdayaan dan masyarakat.²¹

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Mardicanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan mencakup berbagai upaya peningkatan, antara lain:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya pemberdayaan yang efektif harus mempertimbangkan pendidikan sebagai bagian penting dari strategi pemberdayaan. Pendidikan dapat meningkatkan

²⁰ Saeful dan Ramdhyanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam", *Siyarye* 3 (2020): 6.

²¹ Pratama, Samudro dan Sutomo, *Pemberdayaan dan Pembangunan Desa* (Riau: Draf Media, 2018): 44.

kapasitas individu dan masyarakat untuk mengatasi masalah mereka sendiri dan mengambil kendali atas masa depan mereka. Hal ini meliputi tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan, pelatihan kepemimpinan, dan pendidikan keagamaan yang dapat memberikan landasan moral dan etika dalam pengambilan keputusan. Dengan membangun keterampilan dan pengetahuan masyarakat, pemberdayaan dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai kemandirian dan pembangunan yang berkelanjutan.

- 2) Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, semangat belajar sepanjang hayat dalam pemberdayaan masyarakat juga diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas dalam berbagai aspek, termasuk aksesibilitas terhadap sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan atau keuangan, penyedia produk, peralatan, dan lembaga pemasaran. Dengan memperbaiki aksesibilitas tersebut, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih optimal dan efisien dalam meningkatkan kualitas hidupnya, serta membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Perbaiki tindakan (*better action*) artinya, perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang lebih baik dapat membawa dampak positif pada tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Mereka akan lebih terbuka dan siap menghadapi perubahan, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, dengan aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber daya, masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses informasi, teknologi, dan inovasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi hidup mereka. Semua ini dapat berdampak pada peningkatan kemampuan produktif dan kemandirian masyarakat.
- 4) Perbaiki kelembagaan (*better institution*) artinya, perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat

memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama dalam pengembangan jejaring kemitraan-usaha. Selain itu, melalui kemitraan-usaha yang baik, masyarakat dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi berbagai kendala yang dihadapi.

- 5) Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha atau bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, dengan memperbaiki usaha atau bisnis yang dijalankan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini akan membawa dampak positif pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu, peningkatan pendapatan juga dapat membuka peluang untuk meningkatkan akses terhadap berbagai kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memberikan dampak positif pada lingkungan fisik dan sosial. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik sehingga tidak perlu melakukan praktik-praktik yang merusak lingkungan.
- 8) Hidup yang lebih baik (*better living*) artinya dengan peningkatan pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup setiap keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.
- 9) Perbaikan masyarakat (*better community*) berarti situasi kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.²²

²²Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018): 14.

Namun, dibalik semua perbaikan tersebut, tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah;

- 1) Individu, kelompok, dan komunitas seharusnya memiliki kekuasaan atas kehidupan mereka.
- 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian, kelompok yang tidak berdaya ini dapat mandiri dan tidak selalu bergantung pada individu dan kelompok lain untuk kebutuhan dasarnya.
- 3) Melalui kegiatan di masyarakat dapat dilakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan masyarakat sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.
- 4) Beberapa hal perlu dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat, antara lain perlu dikembangkan etos kerja yang kuat, ramping, efisien, efisien, akuntabel, dan menghargai keterbukaan. Pasalnya, perilaku dan budaya tersebut sangat berperan penting dalam mendorong dan mempercepat proses perubahan masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang tangguh, maju dan mandiri dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat.²³

d. Penerimaan Manfaat (Sasaran Kelompok)

Selain masyarakat miskin, kelompok sasaran atau sasaran pemberdayaan masyarakat dapat mencakup berbagai kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dalam upaya pemberdayaan. Misalnya, kelompok perempuan, anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, kelompok minoritas, dan sebagainya. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dan merata sehingga lebih dari satu kelompok masyarakat yang diuntungkan. Menurut Asley, penerima manfaat pemberdayaan masyarakat, berdasarkan kategorinya, menerima:

²³ Andy Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, Jupiter XIII, no. 1 (2014): 52.

- 1) Keluarga, masyarakat setempat dan masyarakat merupakan unsur utama pemberdayaan.
 - 2) Peran pemerintah dalam hal ini adalah membuat kebijakan dan mendefinisikannya. Dengan tugas memprogram dan memantau kebijakan.
 - 3) Fasilitator dan organisasi non-pemerintah tertarik untuk mendukung acara.²⁴
- e. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, empat prinsip tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Kesetaraan

Prinsip kesetaraan atau kesejajaran kedudukan merupakan prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini penting untuk mendorong terciptanya hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati antara lembaga pemberdayaan dan masyarakat atau antara pria dan wanita. Dengan adanya kesetaraan, masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengambil peran aktif dalam proses pemberdayaan diri dan lingkungannya. Selain itu, kesetaraan juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan pandangan, kebutuhan, dan aspirasinya secara merdeka tanpa adanya intimidasi atau tekanan dari pihak-pihak tertentu.

2) Partisipatif

Dalam praktek, masalah partisipasi seperti ini memang sering terjadi dalam program pemberdayaan masyarakat, terutama jika program tersebut tidak dilakukan dengan benar dan tidak memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program, dari perencanaan hingga evaluasi. Masyarakat harus diberdayakan untuk memilih sendiri program yang mereka butuhkan, dan program tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Selain itu, penting juga untuk memberikan

²⁴ Esli Zuraida, Memberdayakan masyarakat melalui kota tanpa permukiman kumuh, *Jurnal al-Taghir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2020): 153.

pendampingan yang tepat dan membangun hubungan yang baik antara masyarakat dan pihak yang melakukan program pemberdayaan, sehingga tercipta hubungan yang saling menghargai dan membangun kesetaraan.²⁵

3) Keswadayaan

Prinsip keswadayaan merupakan prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Sri Najiyat dkk, yang dikutip dari Verhagen, Prinsip ini memandang masyarakat bukan sebagai obyek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit. Dalam penerapannya, prinsip keswadayaan memprioritaskan pengembangan potensi dan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Bantuan dari pihak lain, baik berupa dana, teknologi, atau pengetahuan, harus diberikan dengan cara yang mendukung pengembangan keswadayaan masyarakat, bukan malah membuat masyarakat semakin tergantung pada bantuan tersebut. Dalam hal ini, pihak yang memberikan bantuan seharusnya lebih bersifat sebagai fasilitator atau penyedia sumber daya, bukan sebagai pemimpin atau pengendali.

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sangat penting agar hasil yang dicapai dapat berdampak positif jangka panjang. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan dan pembelajaran yang tepat kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan mengelola kegiatan pemberdayaan tersebut secara mandiri. Dengan cara ini, program pemberdayaan masyarakat dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat.²⁶

²⁵ Najiyat, Asmana, dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International - Indonesia Programme, 2005): 58.

²⁶ Najiyat, Asmana, dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme, 2005): 60.

f. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memegang peranan penting dalam mencapai tujuan kegiatan tersebut. Pendekatan demikian hendaknya memungkinkan masyarakat sasaran pemberdayaan menjadi lebih terbuka dan reseptif terhadap inovasi-inovasi yang diajukan sehingga dapat keluar dari berbagai keterbelakangan, pengucilan sosial, keterbelakangan dan keterbelakangan di berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan harus berkontribusi pada perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan di masyarakat.

Andy H. dalam tulisannya menunjukkan bahwa setidaknya ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pemberdayaan masyarakat, antara lain:²⁷

1) Pendekatan Mikro

Dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat, lebih umum menysasar kelompok secara kolektif daripada individual. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut biasanya lebih menekankan pada upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan individu untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan kasus per kasus.

2) Pendekatan Mezzo

Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif dan kesepakatan bersama kelompok sasaran dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Dalam pendekatan ini, kelompok sasaran menjadi fokus kegiatan pemberdayaan, sehingga mereka memiliki kendali penuh atas kegiatan yang dilakukan dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Diharapkan melalui pendekatan ini, masyarakat mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan memperkuat solidaritas antar anggota kelompok.

²⁷ Haris, Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media. *Jupiter XIII*, no. 1 (2014): 56.

3) Pendekatan Makro

Pendekatan makro atau strategi sistem besar berfokus pada lingkungan yang lebih luas, bukan hanya individu atau kelompok. Pendekatan ini mengakui bahwa perubahan sosial yang signifikan dapat terjadi melalui intervensi di tingkat sistemik dan politik. Pendekatan ini juga berfokus pada upaya untuk mempromosikan keadilan dan kesetaraan sosial melalui perubahan kebijakan dan praktik sosial yang lebih luas. Pendekatan makro seperti itu sangat penting dalam memecahkan masalah sosial yang kompleks dan dalam memecahkan masalah sosial yang membutuhkan perubahan struktural dan sistemik. Dalam pendekatan makro, kerjasama berbagai pihak dan kerjasama antar sektor merupakan kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut.²⁹

- 1) Penerima manfaat, yaitu kelompok, mudah dipahami dan diterima.
- 2) Pendekatan tersebut dapat memberikan manfaat melalui penggunaan model pendekatan yang sederhana, namun memiliki nilai efektif.
- 3) Dalam hal ini, ia harus mendatangkan pendamping atau fasilitator yang mumpuni di bidangnya dan mampu melakukan pekerjaan secara profesional.
- 4) Perubahan yang datang dengan pendekatan yang dipilih tidak boleh menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang telah menjadi faktor yang membangun solidaritas antara semua masyarakat, karena tidak semua orang yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat memiliki manfaat yang sama, sehingga pendekatan yang digunakan harus mampu mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada di masyarakat.

²⁸ Haris, Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media. *Jupiter XIII*, no. 1 (2014): 56.

²⁹ Haris, Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan media. *Jupiter XIII*, no. 1 (2014): 58.

- 5) Pendekatan yang digunakan dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Dengan demikian, semua penerima manfaat yang menjadi sasaran dapat dididik secara cermat agar tidak ada yang didiskriminasi oleh fasilitator yang turut mensukseskan acara.
 - 6) Pemerataan dan transparansi diperlukan dalam masalah ini karena merupakan bagian integral dari pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan.³⁰
- g. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada fase ini dilakukan upaya untuk mengenali dan memahami masyarakat serta tantangan yang dihadapinya. Dari situ, rencana dan strategi dapat dikembangkan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemandirian, partisipasi dan kerjasama masyarakat dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya.

Menurut Adi dikutip dari artikel pemberdayaan masyarakat desa, langkah-langkah dalam proses pembangunan masyarakat adalah:³¹

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan *community development* sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang dipilih sesuai dengan kondisi lapangan, serta untuk membangun hubungan yang baik antara pejabat dan masyarakat. Pelatihan petugas meliputi pengenalan bidang pekerjaan, pemahaman masalah yang muncul, pengetahuan tentang budaya dan adat istiadat masyarakat setempat, serta keterampilan teknis dan interpersonal yang diperlukan. Sedangkan pelatihan lapangan meliputi studi kelayakan wilayah binaan, identifikasi masalah, serta mengenal dan mendekati tokoh masyarakat setempat

³⁰ Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Media. Jupiter XIII, no. 1 (2014): 58.

³¹ Muhyanto, "Modul KKN Tematik Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa", Kementerian Desa, Pembangunan Tertinggal dan Migrasi Republik Indonesia I, no. 2 (2019): 6.

untuk membangun kepercayaan dan memfasilitasi interaksi antara petugas dan masyarakat.

2) Tahap Penilaian

Tahap penilaian sangat penting dalam proses pengembangan masyarakat karena membantu petugas untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi masyarakat sasaran. Selain itu, melalui proses review ini, pegawai juga dapat mengidentifikasi sumber daya dan potensi yang dimiliki masyarakat binaan yang dapat dijadikan modal dalam proses pemberdayaan. Hasil asesmen selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan program pemberdayaan.³²

3) Tahap Perencanaan Kegiatan (*Planning*)

Fase ini merupakan fase perencanaan di mana staf bekerja dengan warga untuk merencanakan program dan kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam fase penilaian. Selain itu, perlu dipikirkan pula cara-cara untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut agar dapat terus ditingkatkan efektivitasnya.

4) Tahap Perumusan Rencana Aksi (*Action Plan Formulation*)

Pada tahap perencanaan, staf juga berupaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dan terus menyempurnakan rencana program dan kegiatan yang telah disusun. Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang dirumuskan sejalan dengan tujuan dan visi jangka panjang pengembangan masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya.

5) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Implementation*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Pejabat dan anggota masyarakat bekerja sama untuk melaksanakan program dan kegiatan yang telah disiapkan selama tahap perencanaan. Pelaksanaan ini harus dilakukan

³² Muhyanto, "Modul KKN Tematik Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa", Kementerian Desa, Pembangunan Tertinggal dan Migrasi Republik Indonesia I, no. 2 (2019): 6.

dengan hati-hati dan sesuai dengan rencana yang telah disusun agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.

6) Tahap Penilaian

Evaluasi dapat memberikan informasi apakah program yang dilaksanakan telah mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan atau belum, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan rancangan program di masa yang akan datang. Dengan demikian, evaluasi merupakan bagian penting dari proses pengembangan masyarakat karena dapat membantu memastikan keberhasilan program dan menciptakan kesinambungan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.³³

7) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, penting bagi petugas untuk mengedukasi masyarakat tentang kesinambungan program yang dilaksanakan, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat dalam kelanjutan kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, petugas juga harus mengevaluasi program yang sedang berjalan serta merefleksikan proses pengembangan masyarakat saat ini.³⁴

3. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok tani

Kelompok tani adalah kelompok petani yang berkumpul secara sukarela dan biasanya diorganisir atas dasar kepentingan bersama di bidang pertanian. Kelompok tani dibentuk untuk memperkuat posisi petani dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya, meningkatkan kesejahteraan anggota, meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian yang ada. Kelompok tani biasanya memiliki pemimpin atau pengurus yang dipilih oleh anggota dan

³³ Muhyanto, “Modul KKN Tematik Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa”, Kementerian Desa, Pembangunan Tertinggal dan Migrasi Republik Indonesia I, no. 2 (2019): 6.

³⁴ Muhyanto, “Modul KKN Tematik Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa”, Kementerian Desa, Pembangunan Tertinggal dan Migrasi Republik Indonesia I, no. 2 (2019): 7.

mereka sendiri, dan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³⁵

Pada dasarnya kelompok tani merupakan kelompok informal di pedesaan yang dibentuk oleh, untuk dan dari petani. Menurut Keputusan Menteri Pertanian No. 237/Kpc/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kelompok petani, pemulia atau pekebun yang bersatu karena memiliki kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (kemasyarakatan, ekonomi, sumber daya) dan pengenalan dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan bisnis para peserta. Dengan membentuk komunitas, kelompok tani berupaya memfasilitasi perolehan kapasitas produksi pertanian.³⁶

Pengertian kelompok, menurut Mulyane, kelompok tani adalah kelompok yang dibentuk oleh petani dengan tujuan bersama untuk mengejar kepentingan yang sama dalam lingkungan yang sama. Kesamaan kondisi lingkungan seperti sosial, ekonomi dan sumber daya juga menjadi faktor yang mengikat kelompok tani ini. Mardicanto mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani atau tani, yang terdiri dari petani dewasa (laki-laki dan perempuan) dan pemuda atau pemudi yang secara informal terhubung dalam suatu wilayah kelompok berdasarkan keharmonisan dan kebutuhan bersama, serta dipengaruhi dan dipimpin oleh kekuatan petani. kontak. Kelompok tani biasanya dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui peningkatan produksi, penghematan biaya, penggunaan teknologi pertanian, dan pengembangan pasar.³⁷

Selain itu, menurut Ade Ayusri, kelompok tani biasanya dibentuk untuk mengatasi permasalahan yang

³⁵ Elihami Hasan, Usman, Andi Sadapotto, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Budidaya Padi di Dataran Rendah", Pendidikan, Psikologi dan Penyuluhan, No. 3 1 (2020): 2.

³⁶ Giuliati Saleh Inayatul Mutmainna, Lukman Hakim, "Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Mariorivawo Kabupaten Soppeng", Jurnal Administrasi Negara 2, no. 3 (2016): 271.

³⁷ Ventier Rantung dan Caroline B.D. Pakasi Veki Supit, "Penelitian Dinamika Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon," Jurnal Ilmu Sosial dan Manajemen Sumber Daya Pembangunan 3 (2016): 106.

dihadapi petani di lingkungannya, seperti masalah teknis pertanian, masalah sosial ekonomi, dan masalah lainnya. Melalui kelompok tani, petani dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, saling membantu mengatasi masalah, serta melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan anggota kelompok tani itu sendiri.³⁸

Kelompok tani dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha tani dengan mengelola kebun sekaligus. Dalam kelompok tani, petani dapat bekerja sama dan berbagi tugas untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan produksi, teknis produksi dan pemasaran hasil. Dengan demikian, kelompok tani dapat memperkuat posisi petani dalam memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian, menghasilkan produk yang berkualitas, dan mendapatkan harga yang lebih baik saat menjual hasil panen. Kelompok tani juga dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar petani serta meningkatkan keterampilan dan kapasitas anggotanya melalui pelatihan dan kegiatan lainnya. Hal ini dapat membantu petani menjadi lebih mandiri dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global.³⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk memperkuat daya tawarnya dengan pihak lain, seperti perusahaan pemasok saprodi atau pembeli hasil pertanian. Dalam kelompok tani, petani dapat berbagi informasi, memecahkan masalah bersama, dan mendapatkan akses yang lebih besar ke sumber daya dan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kelompok tani dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha tani.

b. Peran Kelompok Tani

Peran pembentukan kelompok tani adalah untuk meningkatkan, mengembangkan kemampuan petani dan

³⁸ Abd. Asis Pat dan Aziz Harnis, "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kedelai Desa Bulu Tellue Kecamatan Thondong Tallas Kabupaten Pangkep", *Majalah Agribis* 9, no. 1 (2021): 67.

³⁹ Veki Supit, "Mempelajari Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon." *Jurnal Ilmu Sosial dan Manajemen Sumber Daya Pembangunan* 3 (2016): 106

keluarganya serta meningkatkan produksi pertanian. Dalam hal ini, kelompok tani dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian dan membantu petani untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, seperti melengkapi sarana produksi pertanian, teknologi produksi dan pemasaran produk. Selain itu, kelompok tani juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha pertanian, serta meningkatkan akses mereka terhadap informasi dan teknologi pertanian baru. Dengan demikian, peran kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, dan dalam mendukung pembangunan sektor pertanian pada umumnya. Kembalikan jawaban.⁴⁰

4. Pupuk Organik

a. Pengertian Pupuk Organik

Yang dimaksud dengan "pupuk organik" adalah semua jenis bahan organik yang berasal dari tumbuhan atau hewan yang dapat diuraikan menjadi unsur hara yang tersedia bagi tanaman. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian no. 2/Pert/Hk.060/2/2006 tentang pupuk organik dan bahan pembenah tanah, pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tumbuhan atau hewan yang telah diolah. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair dan digunakan untuk menyediakan pasokan bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.⁴¹

Menurut *American Plant Food Control Authority* (AAPFCO), pupuk organik didefinisikan sebagai bahan yang mengandung karbon dan satu atau lebih unsur hara selain H dan O yang penting untuk pertumbuhan tanaman. Sementara itu, *Program Organik Nasional USDA* mendefinisikan pupuk organik sebagai pupuk yang tidak

⁴⁰ Harnis, "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kedelai Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Thondong Tallas Kabupaten Pangkep." *Majalah Agribis* 9, no. 1 (2021): 65.

⁴¹ RDM Simanungkalit dkk, *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*, (Bogor: Puslitbang Sumber Daya Lahan Pertanian, 2006): 2.

mengandung bahan-bahan yang dilarang dan berasal dari bahan alami seperti tanaman atau hewan, sedangkan bahan anorganik tidak termasuk dalam definisi tersebut. US EPA mendefinisikan pupuk organik sebagai kompos yang digunakan sebagai sumber nutrisi tanaman. Namun pada dasarnya definisi tersebut sepakat bahwa pupuk organik mengandung unsur karbon dan unsur hara lain yang bercampur dengan karbon.⁴²

Menurut Sumarsono et al., pupuk organik dapat membantu mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia yang cenderung mahal dan dapat menimbulkan dampak lingkungan yang negatif jika digunakan secara berlebihan. Saat digunakan, pupuk organik dapat diaplikasikan langsung ke tanah atau dicampur dengan air sebagai pupuk cair. Beberapa contoh pupuk organik antara lain pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, pupuk organik cair, dan pupuk hayati. Penggunaan pupuk organik juga meningkatkan kualitas dan nilai gizi produk pertanian.⁴³

Pupuk organik biasanya dihasilkan selama proses pengomposan, oleh karena itu sering disebut sebagai kompos. Pengomposan adalah proses alami dimana bahan organik seperti sisa tanaman, daun, jerami, kulit buah, kotoran hewan dan sampah dapur diubah menjadi pupuk organik dengan cara diuraikan oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Proses pengomposan dapat terjadi secara alami di alam atau dapat dipercepat dengan menyesuaikan faktor-faktor seperti suhu, kelembaban dan rasio karbon terhadap nitrogen (rasio C/N) untuk mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk membentuk pupuk organik. Menurut J.H. Crawford, pengendalian dan pengaturan proses pengomposan sangat penting untuk mempercepat pembentukan kompos yang berkualitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengomposan antara lain jenis bahan organik yang digunakan, ukuran

⁴² W Hartatik, H Husnain, dan LR Widowati, "Peran Pupuk Organik dalam Meningkatkan Produktivitas Tanah dan Tanaman", *Jurnal Sumberdaya Lahan* 9, no. 2 (2015): 108.

⁴³ Soemargono, Purnomo Edi Sasongko dan Nove Kartika Erliyanti, *Teknologi tepat guna pembuatan pupuk organik padat dan cair berbahan dasar kotoran sapi*, Vol. 4 (Surabaya: Mitra Abisatya, 2021): 5.

partikel bahan organik, kelembaban, suhu, aerasi, dan rasio karbon terhadap nitrogen (C/N). Selain itu, penambahan mikroorganisme yang berperan dalam penguraian bahan organik seperti bakteri dan jamur juga dapat mempercepat proses pengomposan.⁴⁴

Ada banyak penjelasan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa pupuk organik adalah jenis pupuk yang terbuat dari bahan organik yang diperoleh dari makhluk hidup, seperti sisa-sisa tumbuhan, hewan, dan manusia. Pupuk organik dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia yang mahal dan berbahaya bagi lingkungan. Selain itu, penggunaan pupuk organik juga meningkatkan mutu dan nilai gizi produk pertanian. Banyak jenis pupuk organik yang dapat digunakan, seperti pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, pupuk organik cair dan pupuk hayati. Pupuk organik juga dapat membantu mengembalikan kesuburan tanah dan meningkatkan keseimbangan unsur hara tanaman.

Peluang penggunaan pupuk organik terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti pemotongan subsidi pupuk kimia oleh pemerintah yang menyebabkan kenaikan harga. Selain itu, penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang dapat merusak kesuburan tanah, sehingga petani beralih ke pupuk organik yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, semakin banyak petani yang beralih ke pertanian organik dan menyadari bahaya residu pupuk kimia bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu pembuatan dan penggunaan pupuk organik dewasa ini semakin banyak dilakukan oleh para petani.⁴⁵

⁴⁴ Vinda Feriyana, Trisna Negara dan Sumsel, “Pupuk Organik Sebagai Produk Unggulan Mitra Usaha Bumdes Desa Banjar Regjo Kabupaten Belitang Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”, *Jurnal Inovasi dan Pekerjaan Umum (Jipkm)* 1, no. 1 (2021): 8.

⁴⁵ Soemargono, Sasongko, dan Erliyanti, *Teknologi yang cocok untuk produksi pupuk organik padat dan cair berbahan dasar kotoran sapi*, Vol. 4 (Surabaya: Mitra Abisatya, 2021): 5.

b. Manfaat Pupuk Organik

Tidak dapat dipungkiri bahwa pupuk organik memiliki banyak manfaat. Menurut Soemargono dkk, manfaat pupuk organik antara lain:

1) Sumber Nutrisi Lengkap

Pupuk organik berkualitas tinggi harus mengandung unsur makro dan mikro yang seimbang dan mudah diserap oleh tanaman. Ini juga dapat meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi risiko erosi tanah dan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, penggunaan pupuk organik dapat memberikan banyak manfaat bagi pertanian, yaitu peningkatan hasil panen dan perbaikan kualitas tanah secara alami.

2) Perbaikan Struktur Tanah

Pupuk organik memiliki kemampuan unik untuk memperbaiki struktur tanah. Aplikasi pupuk organik secara teratur dapat membuat tanah liat atau lempung menjadi lebih gembur. Dengan struktur tanah yang lebih baik, tanaman dapat menyerap unsur hara dengan lebih efisien dan pertumbuhan tanaman dapat ditingkatkan. Dengan demikian, pupuk organik berperan penting dalam pertanian dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan tanah dan kelestarian lingkungan.⁴⁶

3) Meningkatkan Kapasitas Tukar Kation

Kapasitas tukar kation adalah kemampuan tanah untuk meningkatkan interaksi antara ion-ion yang terkandung dalam tanah. Bahan organik yang terkandung dalam tanah cenderung menjebak kation bermuatan negatif di permukaannya. Hal ini memungkinkan bahan organik dapat meningkatkan kapasitas tukar kation tanah sehingga tanah dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman secara lebih efisien. Bahan organik tanah yang tinggi juga dapat meningkatkan daya ikat air tanah sehingga tanah dapat menahan air lebih baik dan mengurangi risiko kekeringan bagi tanaman.

⁴⁶ Soemargono, Sasongko, dan Erliyanti, Teknologi yang cocok untuk produksi pupuk organik padat dan cair berbahan dasar kotoran sapi, Vol. 4 (Surabaya: Mitra Abisatya, 2021): 7.

4) Meningkatkan Kemampuan Menghemat Air

Zat organik dalam komposisi pupuk organik bersifat sangat higroskopis yaitu kemampuan menyerap dan menyimpan air di dalam pori-pori tanah. Hal ini menyebabkan tanah menjadi lebih basah dan membuat tanah tetap lembab sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, bahan organik juga dapat meningkatkan daya ikat air tanah, sehingga tanah dapat menyimpan air lebih banyak dan dapat mengurangi resiko kekeringan yang berarti dapat menyediakan air yang cukup bagi tanaman pada saat dibutuhkan.

5) Peningkatan Produksi Pertanian

Penggunaan pupuk organik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan manfaat pupuk organik dalam meningkatkan hasil panen. Salah satunya adalah penelitian Febrisiantosa dkk yang menunjukkan bahwa aplikasi lumpur cair limbah biogas dari kotoran hewan dapat meningkatkan berat kering jagung bersih hingga lebih dari 50% dibandingkan dengan aplikasi pupuk kimia. Selain itu, kajian Basri juga menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik padat dapat meningkatkan hasil padi dari 3-3,6 ton MHC/ha menjadi 9,6 ton MHC/ha. Selain itu, menurut Nurhikmat et al., pupuk organik juga dapat meningkatkan produksi kacang tanah dan sawi masing-masing sebesar 25% dan 21%.⁴⁷

c. Jenis Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang diperoleh dari alam dengan melewati proses industri atau produksi di pabrik. Pupuk alam biasanya berbentuk senyawa organik, kecuali beberapa berbentuk senyawa anorganik, seperti cirebon fosfat dan CIRP (Christmas Island Rock Phosphate). Menurut Tioner et al., ada berbagai jenis pupuk organik, diantaranya

⁴⁷ Soemargono, Sasongko, dan Erliyanti, Teknologi yang cocok untuk produksi pupuk organik padat dan cair berbahan dasar kotoran sapi, Vol. 4 (Surabaya: Mitra Abisatya, 2021): 8.

1) Pupuk Kandang

Pupuk kandang terdiri dari pupuk padat dan cair yang diperoleh dari hewan ternak seperti unggas, sapi, kuda, babi dan domba. Kotoran ini biasanya dicampur dengan sisa tanaman dan alas tidur untuk membuat pupuk organik kaya nutrisi. Kandungan nutrisi pupuk kandang berbeda-beda tergantung dari jenis ternak, jenis hijauan, dan waktu pengumpulan. Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang sering digunakan dalam pertanian organik karena mengandung unsur hara yang baik untuk pertumbuhan tanaman dan tidak merusak lingkungan. Tabel berikut menunjukkan kandungan pupuk untuk berbagai spesies hewan.

Tabel 2.1
Kandungan Unsur Hara Pupuk (Tioner dkk, 2021)

Hewan	Nitrogen (N)	Phosphorus (P ₂ O ₃)	Potassium (K ₂ O)
	%		
Ayam	1,70	1,90	1,50
Sapi	0,29	0,17	0,35
Kuda	0,44	0,17	0,35
Babi	0,60	0,41	0,13
Domba	0,55	0,31	0,15

Tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa setiap jenis ternak menghasilkan pupuk kandang dengan kandungan nutrisi yang berbeda-beda:

- a) Nilai gizi kotoran ayam (unggas) paling tinggi dibandingkan dengan kotoran lainnya.
 - b) Kandungan nutrisi pupuk kandang ditentukan oleh jenis pakannya.⁴⁸
- 2) Pupuk Hijau

Pupuk hijau adalah tanaman yang sengaja ditanam untuk digunakan sebagai pupuk organik pada lahan yang masih hijau atau belum digarap. Biomassa dari pupuk hijau tersebut kemudian dicampurkan ke dalam tanah dengan menggunakan proses bajak atau cakram. Salah satu kegunaan utama pupuk hijau adalah untuk menambah bahan organik ke dalam tanah

⁴⁸ Tioner Phurba et al., *Teknologi Pemupukan dan Pemupukan*, Yayasan Penulisan Kita (Medan: Yayasan Penulisan Kita, 2021): 15.

sehingga dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk hijau sering ditanami dengan kacang-kacangan karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan kandungan nitrogen tanah. Hal ini sangat berguna untuk tanaman yang akan ditanam nantinya, terutama pada pertanian organik. Namun, pupuk hijau juga dapat digunakan dalam pertanian konvensional. Selain menambah unsur hara pada tanah, pupuk hijau juga memiliki beberapa fungsi lain, antara lain:

- a) Perbaikan Tanah: Pupuk hijau dapat membantu memperbaiki struktur tanah yang buruk dan meningkatkan kemampuannya untuk menyerap air dan unsur hara. Selain itu pupuk hijau juga dapat meningkatkan keasaman tanah dan memperbaiki porositasnya.
- b) Perlindungan Tanah: Pupuk hijau dapat membantu melindungi tanah dari erosi, abrasi, dan kehilangan unsur hara. Dengan menutupi tanah, pupuk hijau dapat membantu menjaga kelembapan tanah dan mencegah tumbuhnya gulma berbahaya.

Penggunaan pupuk hijau merupakan cara yang ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan.⁴⁹

3) Kompos

Kompos adalah campuran bahan yang digunakan untuk menyuburkan dan memperbaiki tanah. Biasanya diperoleh dengan penguraian limbah tanaman dan makanan serta pengolahan bahan organik. Dengan mengurangi jumlah sampah organik yang berakhir di TPA dan mengubahnya menjadi kompos, kita juga dapat membantu mengurangi dampak negatif lingkungan seperti polusi dan emisi gas rumah kaca. Selain itu penggunaan kompos juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah yang padat atau liat sehingga akar tanaman lebih mudah menyerap air dan unsur hara dari dalam tanah. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan

⁴⁹ Tioner Phurba et al., *Teknologi Pemupukan dan Pemupukan*, Yayasan Penulisan Kita (Medan: Yayasan Penulisan Kita, 2021): 31.

dan hasil tanaman, serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang bergantung pada pertanian.⁵⁰

4) Cushing

Vermicompost atau kascing sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, kascing juga memperbaiki struktur tanah, meningkatkan ketahanan tanah terhadap erosi dan mengurangi kebutuhan akan pupuk kimia yang berbahaya bagi lingkungan. *Vermicompost* juga dapat membantu mengurangi jumlah sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga dan industri. Penggunaan kascing juga berkontribusi pada pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan.

5) Biochar

Biochar adalah jenis arang berbutir halus yang diperoleh dengan membakar kayu secara perlahan dan produk sampingan pertanian pada suhu rendah dan suplai oksigen berkurang. Selain itu, biochar juga dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi erosi tanah, sehingga dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan pertanian. Namun perlu diingat bahwa penggunaan biochar dalam bidang pertanian masih memerlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan manfaat yang optimal, serta memperhatikan aspek lain seperti biaya produksi dan penggunaan.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Sangat penting untuk melakukan penelitian sebelumnya sebelum melakukan penelitian baru, terutama untuk mengetahui apakah penelitian yang seharusnya dilakukan lebih awal telah dilakukan dan untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya. Dengan mengetahui penelitian sebelumnya, peneliti dapat menunjukkan orisinalitas penelitian mereka dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat diisi oleh penelitian baru. Selain

⁵⁰ Tioner Phurba et al., *Teknologi Pemupukan dan Pemupukan*, Yayasan Penulisan Kita (Medan: Yayasan Penulisan Kita, 2021): 32.

⁵¹ Tioner Phurba et al., *Teknologi Pemupukan dan Pemupukan*, Yayasan Penulisan Kita (Medan: Yayasan Penulisan Kita, 2021): 33.

itu, penelitian sebelumnya dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai metodologi penelitian dan isu-isu yang mungkin muncul selama penelitian mengenai upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat Islam.

Secara umum objek penelitian yang diteliti memiliki perbedaan dan persamaan yang sesuai. Agar dapat mengkaji setiap penelitian, membantu peneliti dalam melakukan penelitian, dapat memperjelas pembahasan dalam setiap penelitian, dan dapat memastikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian selanjutnya, orisinal, dan mengandung pembaharuan, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu mengenai upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat (contoh penggunaan pupuk organik pada kelompok tani kotoran kambing di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus) dari berbagai sudut pandang, antara lain sebagai berikut:

1. Kajian tersebut ditulis oleh Nysa Akila, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, dalam disertasinya yang berjudul "*Memberdayakan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Passeno, Kabupaten Sidenreng Rappang*". Kajian ini memaparkan tentang upaya peningkatan perekonomian masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara menginformasikan kepada masyarakat tentang keadaan atau kondisi yang ada disekitarnya, dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan dalam satu desa atau satu desa yang penduduknya banyak. dan kondisinya kurang baik dan ingin mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya di bidang ekonominya. Hasil kajian ekonomi penduduk desa Passeno dengan pemberdayaan ini meningkat, hasil masyarakat, yang dapat dikatakan berhasil karena masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga dan sebagian dapat membuka usaha kios dan sebagian lagi dapat merenovasi rumah. Sementara pendapatan yang dihasilkan dari peningkatan produktivitas bervariasi, perbaikan ekonomi masyarakat dapat berubah.⁵²

Oleh karena itu, hal mendasar yang membedakan penelitian ini dengan apa yang peneliti lakukan adalah objek dan subjek

⁵² Nisa Akila, "Memberdayakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)", Disertasi, IAIN Parepare, No. 08/05/2017 (2022): 54.

penelitian. Kajian ini berfokus pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat (studi kasus penggunaan pupuk organik oleh kelompok petani kotoran kambing di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus) dengan potensi yang ada untuk digunakan sebagai pupuk yaitu kotoran kambing, berbeda dengan penelitian Nysa Akila yang terfokus pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan ekonomi masyarakat di desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang yang harus menggali terlebih dahulu potensi yang ada di daerah tersebut.

2. Kajian tersebut ditulis oleh Afnan Ansori, mahasiswa Banding dan Komunikasi UIN Ampel Surabaya, dalam disertasinya yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Pupuk Organik Cair dari Sabut Kelapa oleh Kelompok Tani di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.”* Fokus kajian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi melalui produksi pupuk organik dari sabut kelapa dan relevansi pemberdayaan ekonomi untuk mendakwahkan pembangunan masyarakat Islam. Tujuan kajian ini adalah, untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi melalui produksi pupuk organik dari sabut kelapa dan relevansi pemberdayaan ekonomi untuk mendakwahkan pembangunan masyarakat Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pupuk organik cair dilakukan dengan metode ABCD yaitu pemberdayaan melalui pemanfaatan harta kekayaannya melalui diskusi dalam forum FGD. Dalam forum ini masyarakat menemukan bahwa sabut kelapa memiliki potensi alam dan memikirkan cara untuk mengolahnya menjadi pupuk organik cair. Proses pemberdayaan ini tidak terlepas dari beberapa kendala, antara lain belum adanya fasilitas yang kompleks untuk mengolah limbah serabut kelapa untuk dijadikan pupuk organik terlatih.⁵³ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mendalami upaya peningkatan ekonomi kerakyatan dengan pemberdayaan masyarakat Islam secara berkelompok melalui produksi pupuk organik dan

⁵³ Afnan Anshori, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”, Disertasi, Win Ampel Surabaya 2, no 1 (2018): 11.

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, pupuk organik yang diteliti pada disertasi Afnan Ansori dibuat dari sabut kelapa, sedangkan pada penelitian penulis, pupuk kandang dibuat dari kotoran hewan. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno, mereka dinilai lebih mandiri dalam proses produksi, alat produksi, serta kemampuan sumber daya manusia yang lebih terlatih.

3. Kajian tersebut ditulis oleh Rizki Ainun Afida, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus, dalam disertasinya berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Peternakan Islami: Kajian Daur Ulang Pupuk Dotuman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Tubanan, Jepara.*” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelompok ternak di Desa Dotuman telah mengenalkan proses pemberdayaan melalui pendampingan dan pelatihan. Organisasi kelompok, pelatihan manajemen peternakan modern, dan pelatihan pengelolaan kotoran hewan menjadi pusat pemberdayaan kelompok peternakan ini. Sebagai hasil dari pemberdayaan kelompok pastoral, dimungkinkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui advokasi langsung, membantu masyarakat yang kurang beruntung dan menciptakan kemandirian, ketahanan ekonomi, dan pertumbuhan kesejahteraan sosial dan pendidikan nonformal. Namun kendala dalam pengelolaan pupuk organik adalah di bidang produksi, dimana limbah bahan baku terbatas untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Studi kasus ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di lapangan untuk memaparkan proses pemberdayaan kelompok ternak pengembangan pupuk organik Dotuman guna meningkatkan kesejahteraan baik pelaku usaha peternakan maupun masyarakat desa Tubanan pada umumnya, membantu masyarakat kurang mampu dan menciptakan kemandirian, ketahanan ekonomi, serta pertumbuhan kesejahteraan sosial dan pendidikan nonformal.⁵⁴

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian ini dengan apa yang peneliti lakukan adalah pernyataan masalah, tujuan dan hasil penelitian. Perbedaan

⁵⁴ Rizki Ainun Afida, “Memberdayakan Masyarakat Islam Berbasis Kelompok Peternakan: Kajian Perlakuan Pupuk Dotuman Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tubanan, Jepara”, Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 26, no. 2 (2021): 5.

tersebut sangat terlihat karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat Islam, studi kasus pengelolaan pupuk organik kotoran kambing dari kelompok tani Desa Hadiwarno. Sedangkan kesamaan penelitian dengan tesis peneliti adalah kesamaan metodologi penelitian, dimana keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang ditulis oleh Adek Fitra Suriadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, dalam skripsinya yang berjudul *“Usaha pengelolaan pupuk kompos dalam upaya meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dilihat dari perspektif ekonomi islam, study kasus : pada kelompok tani Cinta Karya Jorong Tubo Taratak Tinggi Nagari Lauk Kapau, kecamatan Pauah Duo, Kabupaten Solok Selatan”*, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi pupuk kompos yaitu bagaimana produksi pupuk kompos bisa mengurangi biaya produksi meningkatkan produktivitas tanaman dengan hasil panen yang berkualitas dari hasil panen sebelumnya, mengetahui proses pembuatan pupuk kompos dan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan secara umum adalah usaha pengelolaan pupuk kompos oleh kelompok tani cinta karya sama, keunggulan dan daya tahan kesuburan tanah lebih lama dengan menggunakan pupuk kompos dibandingkan pupuk kimia dan memudahkan masyarakat dalam biaya produksi pemupukan pada tanama sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Yang mana dengan modal yang sedikit dengan menggunakan pupuk kompos mendapatkan hasil panen atau menguntungkan yang lebih banyak.⁵⁵

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi dan pembahasan penelitiannya. Skripsi penulis berlokasi di Desa Hadiwarno dengan berfokus pada upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, sedangkan skripsi Adek Fitra Suriadi berlokasi di Jorong Tubo Taratak Tinggi Nagari Luak Kapau dengan

⁵⁵ Adek Fitra Suriadi, “Usaha Pengelolaan Pupuk Kompos Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri Bukittinggi* 63, No. 2 (2018): 5.

berfokus pada usaha pengelolaan pupuk kompos dalam upaya meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dilihat dari perspektif ekonomi islam, selain itu tujuan pembahasan masalah juga berbeda dengan penelitian tersebut. Sedangkan yang menjadi persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu pada kesamaan kajian yaitu sama-sama menggali informasi tentang kegiatan pengelolaan pupuk yang dilakukan oleh sebuah kelompok tani yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

5. Kajian yang ditulis oleh Adita Fani dkk dalam makalahnya yang berjudul *“Pemanfaatan Kotoran Kambing dalam Pupuk Organik Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Desa Banyuurip”*. Kajian ini menjelaskan bahwa berdasarkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani di desa Banyu-Urip, potensi kotoran ternak yang dimiliki masyarakat petani di desa Somoito jika diolah menjadi pupuk organik sebenarnya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pupuk lahan pertanian di dekat desa Somoito. Upaya penyadaran masyarakat Desa Somoito untuk memperbaiki pengelolaan sampah dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Banyu Urip tentang perlunya segera mengolah kotoran ternak.⁵⁶

Oleh karena itu, yang secara mendasar membedakan penelitian ini dengan apa yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya. Disertasi ini berfokus pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat (studi kasus penggunaan pupuk organik kotoran kambing dari kelompok tani di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus). Sementara kesamaan antara penelitian ini dengan apa yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan tujuan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik.

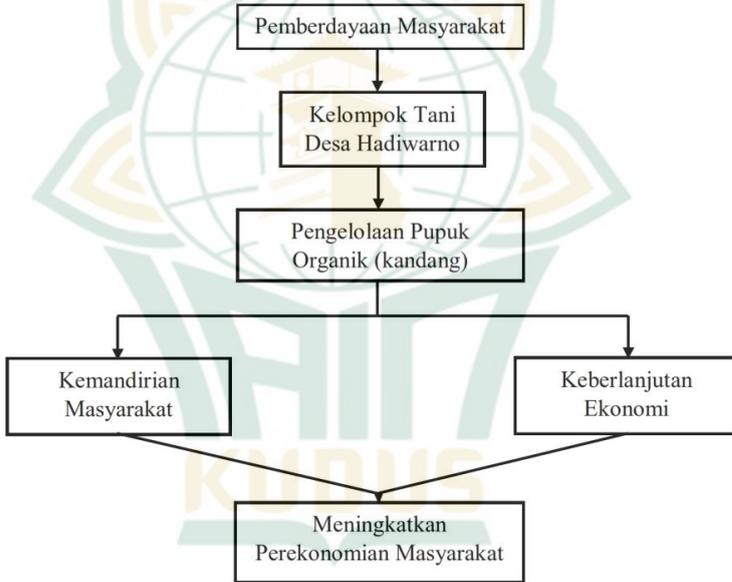
C. Kerangka Berpikir

Peningkatan perekonomian penduduk suatu daerah sebenarnya merupakan rangkaian tindakan yang sengaja dan terus menerus dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dan

⁵⁶ Adita Fani dkk, *“Pemanfaatan Kotoran Kambing Sebagai Pupuk Organik Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Petani Desa Banyuurip”*, Abadi : Ahmad Dahlan Sajjan Jurnal 1, No. 1 (2022): 19.

meningkatkan taraf hidup secara bersama-sama dan berkesinambungan.⁵⁷ Keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui beberapa kegiatan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Hadiwarno, Mejobo, Kudus pada anggotanya dengan cara mengelola kotoran ternak menjadi pupuk organik yang dapat menciptakan kemandirian masyarakat dan keberlanjutan ekonomi dalam pemberdayaan di Desa Hadiwarno untuk mengurangi angka kemiskinan dan mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi sejahtera serta berdaya.

Berangkat dari pemaparan di atas, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

⁵⁷ Laily Nurmalia, Dkk, “Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Wahatsapp Business,” In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2020, 3